

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank Syariah adalah suatu lembaga keuangan yang cukup penting dalam mendukung pertumbuhan sebuah Negara dan mampu menjalankan fungsinya dengan baik. Fungsi utama dari Bank Syariah sebagai lembaga intermediasi keuangan yang mempunyai tugas utama menghimpun dana dan menyalurkan kembali ke masyarakat. Bank mempunyai tugas menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana (*surplus*) dari sektor usaha, pemerintah maupun rumah tangga, kepada pihak yang kekurangan dana (*defisit*). Apabila fungsi Bank telah berjalan dengan baik maka hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang dinamis dan efisien. Pertumbuhan ekonomi yang baik membuat lembaga keuangan Bank dipercaya oleh masyarakat untuk mengelola simpanan mereka.¹

Eksistensi Perbankan Syariah atau Perbankan Islam adalah suatu sistem Perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah (hukum) Islam. Sistem ini dibentuk dengan dasar larangan dalam agama Islam untuk menjamin dengan bunga. Perkembangan sistem Perbankan Syariah di Indonesia dilakukan untuk memberikan alternatif kepada nasabah dalam memilih produknya. Karakteristik sistem Perbankan Syariah yang beroperasi dalam sistem bagi hasil memberikan alternatif bahwa terdapat keuntungan antara nasabah dan Bank sehingga tidak ada yang dirugikan. Adanya upaya Perbankan Syariah menyediakan berbagai produk, tentunya Perbankan Syariah memiliki kredibilitas yang tinggi dan dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat.² Adanya Undang-undang No 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri Perbankan Syariah Nasional diharapkan semakin memiliki landasan hukum yang memadai sehingga antara teori dan praktik seimbang serta mendorong pertumbuhan Perbankan Syariah yang lebih signifikan.

Jika kita membicarakan tentang Perbankan Syariah tentunya mempunyai cakupan yang sangat luas, sehingga dengan

¹ Djoko Retnadi, *Memilih Bank Yang Sehat* (Jakarta: Elax Media Komputindo, 2006), 34-35.

²Nofinawati, "Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Syari'ah*, no.2 (2015): 67.

munculnya UU No 21 tahun 2008 tersebut memberikan dampak positif terhadap Bank-Bank Syariah, sehingga dapat di katakan bahwa Bank Syariah memberikan alternatif bagi masyarakat yang membutuhkan dana tanpa bunga atau riba. Dengan demikian akan nampak perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional yaitu berdasarkan pada bagi hasil dan bunga.

Dalam Laporan Perkembangan Perbankan Syariah disebutkan berkembangnya tren tersebut dikarenakan produk dana Perbankan Syariah memiliki daya tarik bagi deposan mengingat nisbah bagi hasil dan margin produk tersebut masih kompetitif dibanding bunga di Bank Konvensional. Selain itu, kinerja Perbankan Syariah menunjukkan peningkatan yang signifikan tercermin dari permodalan dan profitabilitas yang semakin meningkat.³ Kinerja Bank merupakan hal sangat penting, karena bisnis Perbankan adalah bisnis kepercayaan, maka Bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya sehingga akan semakin banyak masyarakat yang bertransaksi di Bank tersebut, salah satunya melalui peningkatan profitabilitas. Pada Bank Syariah, hubungan antara Bank dengan nasabahnya bukan hubungan debitur dengan kreditur, melainkan hubungan kemitraan (*partnership*) antara penyandang dana (shahibul maal) dengan pengelola dana (mudharib).⁴

Oleh karena itu, tingkat laba Bank Syariah tidak saja berpengaruh pada tingkat bagi hasil untuk para pemegang saham tetapi juga berpengaruh terhadap hasil yang dapat diberikan kepada nasabah penyimpan dana. Itulah sebabnya penting bagi Bank Syariah untuk terus meningkatkan profitabilitasnya. Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja keuangan Perusahaan.

Perbankan syariah merupakan sektor yang patut diperhitungkan. Survey yang dilakukan oleh Bahrain Monetary Agency ditahun 2004 memperlihatkan bahwa jumlah institusi perbankan syariah melonjak dengan cukup signifikan dari 176 di

³Laporan Perkembangan Perbankan Syariah, dalam www.bi.go.id diakses 29 Mei 2022

⁴Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Penerbit Ekonisia, 2008), 19.

tahun 1997 menjadi 267 di tahun 2004 yang beroperasi di 60 negara di dunia. Dengan tingkat pertumbuhan sebesar 15% per tahunnya maka industri perbankan syariah merupakan sektor yang paling cepat berkembang di negara muslim.⁵ Menurut Bank Indonesia, Di Indonesia walaupun perbankan syariah tercatat tumbuh dengan signifikan, namun dibandingkan perbankan konvensional pangsa pasar perbankan syariah masih relatif kecil ukurannya yaitu sebesar 2,2%. Akan tetapi prospek industri syariah ini di masa datang diyakini akan semakin bagus dan patut diperhitungkan. Pada perbankan syariah, tanggung jawab sosial sangat relevan untuk dibicarakan mengingat beberapa faktor berikut; perbankan syariah berlandaskan prinsip syariah yang meminta mereka untuk beroperasi dengan landasan moral, etika, dan tanggung jawab sosial. Selain itu adanya prinsip atas ketaatan pada perintah Allah dan Khalifah.

Tanggung jawab sosial dan lingkungan dahulu lebih dikenal di negara-negara maju sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR). Saat ini mulai diterapkan dalam beberapa peraturan yang berlaku di Indonesia, antara lain dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Kedua Undang-Undang ini secara tegas mensyaratkan bahwa suatu perusahaan untuk melaksanakan prinsip tata kelola perusahaan yang baik harus juga peduli terhadap kepentingan sosial dan lingkungan di perusahaan, yang melaksanakan tugas maupun pelaksanaan perusahaan.⁶

Corporate Social Responsibility (CSR) secara umum didefinisikan sebagai komitmen perusahaan untuk tidak hanya berupaya mencari keuntungan dari roda bisnisnya, tetapi juga menjaga keharmonisan dengan lingkungan sosial di sekitar tempat usaha, melalui upaya-upaya yang mengarah pada peningkatan kehidupan komunitas setempat di segala aspeknya. CSR tidak hanya terdapat pada ekonomi konvensional, tetapi berkembang juga pada ekonomi syariah. Padahal saat ini banyak diperbincangkan mengenai *Islamic Social Reporting* yang sesuai

⁵Yentisna dan Alvian, Alfin. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Lverage terhadap Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia,”*Menara Ilmu*, Vol. 13, No.10 (2019):80, <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1628>

⁶Budi Untung, *CSR dalam Dunia Bisnis*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2014), 3.

dengan prinsip syariah. Dan yang terakhir adanya prinsip atas kepentingan umum, terdiri dari penghindaran dari kerusakan dan kemiskinan. Terkait dengan adanya kebutuhan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial diperbankan syariah, saat ini, marak diperbincangkan mengenai *Islamic Social Reporting Index* (selanjutnya disebut indeks ISR).

Bank syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup pesat. Berdasarkan Data Statistik Perbankan Syariah sampai dengan saat ini, Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia berjumlah 13 unit, Unit Usaha Syariah (UUS) berjumlah 21 dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) berjumlah 167 unit. Volume usaha Perbankan Syariah dari waktu satu terakhir mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, perkembangan dari tahun ke tahun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Total Asset, Pembiayaan, DPK BUS dan UUS (dalam triliun rupiah) Pada Tahun 2015-2019

Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019
Asset	304,0	365,7	435,0	489,7	538,3
Pembiayaan	218,8	254,7	293,5	329,3	365,1
DPK	236,0	285,2	341,9	380,0	425,3

Sumber: Statistik OJK 2021⁷

Dari data diatas menunjukkan bahwa perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia sudah sangat baik dan bisa dikatakan bertumbuh pesat. Terlihat bahwa pada tahun 2019 Total Aset sebesar 538,3 triliun, Pembiayaan sebesar 365,1 triliun dan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 425,3 triliun.

Dengan perkembangan yang terus meningkat disertai persaingan yang cukup ketat, mengharuskan Bank Syariah terus memperbaiki kinerjanya. Tantangan utama bagi Bank Syariah saat ini untuk mewujudkan kepercayaan dari para stakeholdernya, karena kepercayaan *stakeholders* akan memberikan dampak positif bagi perkembangan Bank itu sendiri. Ekspektasi *stakeholders* terhadap Bank Syariah tentunya berbeda dengan Bank Konvensional.

Hal ini karena Bank Syariah dikembangkan sebagai lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya dengan prinsip syariah, yaitu tidak hanya bertujuan komersil yang tergambar pada pencapaian keuntungan maksimal semata, tetapi juga

⁷Otoritas Jasa Keuangan, “Snapshot Perbankan Syariah Desember 2020,” www.ojk.go.id diakses 29 September 2022

mempertimbangkan perannya dalam memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakat. Salah satu upaya Bank Syariah untuk meningkatkan kepercayaan stakeholdernya adalah dengan menginformasikan aspek sosialnya melalui laporan pertanggungjawaban sosial, karena masyarakat juga memiliki hak informasi tentang seluruh kegiatan operasional Perbankan, termasuk dari aspek sosial.

Islamic Social Responsibility (ISR) merupakan tolak ukur pelaksanaan tanggung jawab sosial Perbankan Syariah yang berisi standar CSR yang telah ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic* (AAOIFI). Indeks pengungkapan sosial untuk entitas *Islamic Social Reporting* (ISR) mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan prinsip islam seperti transaksi yang sudah terbebas dari unsur riba, spekulasi dan gharar, serta mengungkapkan zakat, status kepatuhan syariah serta aspek-aspek sosial seperti sadaqah, waqaf, qardul hasan sampai dengan pengungkapan peribadahan di lingkungan perusahaan.

Terkait adanya kebutuhan mengenai pengungkapan tanggungjawab sosial di sektor syariah atau yang dikenal *Islamic Social Reporting* (ISR). *Accounting and Auditing Organization for Islamic* (AAOIFI) yang merupakan organisasi internasional yang berwenang dalam penetapan standar akuntansi, audit, tata kelola, dan etika syariah untuk institusi keuangan syariah telah menetapkan macam-macam *Islamic Social Reporting*.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR telah dilakukan oleh beberapa peneliti dan memperoleh hasil yang beragam. Dalam judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris dan Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Bank Syariah Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2016” memberikan hasil bahwa hanya Ukuran Perusahaan dan Ukuran Dewan Komisaris yang berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Bank Umum Syariah. Peneliti lainnya juga melakukan penelitian serupa dan didapatkan hasil bahwa profitabilitas dan leverage memberikan pengaruh signifikan terhadap ISR, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR.

Faktor yang diduga mempengaruhi ISR yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang lebih besar

melakukan aktivitas yang lebih banyak, yang memberikan dampak yang lebih besar terhadap lingkungan, memiliki lebih banyak pemegang saham yang mungkin berkepentingan dengan program sosial perusahaan dan laporan keuangan menyediakan alat yang efisien dalam mengkomunikasikan informasi sosial perusahaan. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk pengungkapan tanggung jawab sosial berdasarkan laporan tahunan yang dibuat. Oleh sebab itu ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR.

Pada penelitian terdahulu juga telah membuktikan bahwa tingkat pengungkapan perusahaan semakin meningkat seiring dengan semakin meningkatnya profitabilitas. Analisa profitabilitas ini akan menggambarkan kinerja yang sifatnya fundamental terhadap suatu perusahaan atau bank yang ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.⁸ Faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan ISR yaitu *leverage*. Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*) maupun aset.

Faktor yang diduga mempengaruhi ISR lainnya adalah likuiditas. Pada teori legitimasi berkeyakinan bahwa kekuatan perusahaan yang ditunjukkan rasio likuiditas tinggi akan berhubungan dengan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang tinggi. Hal ini didasarkan bahwa kuatnya keuangan suatu perusahaan akan cenderung memberikan informasi yang luas dari pada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang lemah.

Faktor yang diduga mempengaruhi ISR lainnya adalah umur perusahaan. Berdasarkan keterkaitan dengan tujuan keuangan dalam siklus hidup perusahaan secara eksplisit bahwa tujuan jangka panjang perusahaan adalah investor dan meningkatkan kinerja perusahaan. Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi

⁸Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 200.

bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian.

Berdasarkan dari uraian dan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten, maka perlu dilakukan penelitian kembali tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas, dan umur perusahaan. Variabel profitabilitas dan likuiditas dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengisi perbedaan hasil atau menjembatani inkonsistensi hasil penelitian. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
5. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia

3. Untuk menganalisis pengaruh leverage terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia
4. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Syariah Umum di Indonesia
5. Untuk menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan sebagai pengembangan ekonomi Islam, wawasan serta pemahaman tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Kegunaan Praktis

a. Untuk Akademik

Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi yang berhubungan dengan materi *Islamic Social Reporting* (ISR) dan menambah pengetahuan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

b. Untuk Perbankan Syariah

Membantu memberikan saran dan masukan bagi kinerja manajer dalam melakukan kegiatan tanggung jawab sosial. Dan juga pengevaluasian kinerja tanggung jawab sosial Bank melalui pengungkapan yang dilakukan.

c. Untuk Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan datang, penelitian ini sebagai bahan referensi apabila mengangkat judul yang sama dan sebagai dasar untuk memperluas variabel-variabel yang lebih luas serta dapat membandingkan dengan lembaga keuangan lainnya.

E. Ruang Lingkup dan Kerbatasan Penelitian

Mengingat luasnya permasalahan yang akan akan dibahas, maka dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkungnya agar penelitian lebih terarah, fokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian, serta dapat mempermudah proses analisa itu sendiri. Oleh karena itu penulis membatasi permasalahan yang akan dikaji, antara lain:

1. Objek yang diteliti adalah Bank Umum Syariah dan laporan tahunannya dipublikasikan
2. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproksikan oleh nilai total aset Bank Syariah
3. Rasio Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan oleh *Return On Assets (ROA)*
4. Rasio Leverage dalam penelitian ini diproksikan oleh *Debt to Assets Ratio (DAR)*
5. Rasio Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan oleh *Financing to Deposit Ratio (FDR)*
6. Umur perusahaan dalam penelitian ini diproksikan menjadi anggota Bank Umum Syariah (BUS)

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari timbulnya salah pengertian dalam memahami permasalahan dalam penelitian berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”, penulis akan memberikan istilah-istilah yang terkadang dalam judul tersebut untuk memperjelas istilah-istilah kunci dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pengungkapan

Pengungkapan secara sederhana dapat diartikan sebagai pengeluaran informasi. Istilah pengungkapan dalam arti luas mencakup keluarnya setiap informasi yang tercantum dalam pelaporan tahunan perusahaan, media massa, majalah dan sebagainya.⁹ Sudarmadji, Sularto dan Evans menyatakan bahwa pengungkapan memiliki arti menyediakan informasi dalam laporan keuangan yang meliputi laporan keuangan itu

⁹Helen Gernon dan Gary K Meek, *Akuntansi Perspektif Internasional*, Penerjemah Agung Saputro (Yogyakarta:Penerbit Andi, 2007), 91.

sendiri catatan atas laporan keuangan, dan pengungkapan tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan.¹⁰

2. Islamic Social Reporting (ISR)

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan tolak ukur pelaksanaan tanggung jawab sosial perbankan syariah yang berisi macam-macam standar CSR yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI).¹¹ Haniffa juga mengungkapkan bahwa indeks ISR memiliki lima yaitu *finance and investment, product, employes, society dan environment*. Othman et al mengembangkan indeks ISR dengan menambahkan satu tema dengan *coporate governance*. Hal ini dikarenakan stakeholder tertarik untuk mengetahui apakah perusahaan telah memenuhi prinsip-prinsip dan aturan Islam.

3. Ukuran Perusahaan

Menurut Bestivano dalam Azhar dan Trisnawati ukuran perusahaan diukur dengan total aset suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan perusahaan tersebut telah mencapai kedewasaan, dimana arus kas dan prospek bisnis sudah baik. Selain itu, Wijaya dan Hadianto mengatakan ukuran perusahaan adalah nilai penjualan bersih perusahaan selama satu tahun tertentu. Nilai penjualan bersih perusahaan cukup besar sehingga dalam pengukurannya dikonversikan dalam logaritma natural.

4. Umur perusahaan

Widiastuti menyatakan umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. Dengan demikian, umur perusahaan dapat dikaitkan dengan kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman lebih banyak atas informasi tentang perusahaan. Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan

¹⁰Aprilia Dwi Widayati dan Raditya Sukmana, *Analisis Perbedaan Kinerja Sosial dengan Indeks Islamic Social Reporting (ISR) pada Perbankan Syariah yang ada di Indonesia dan Malaysia*, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol 4, No.1 Januari 2017, 63. <https://doi.jurnal-ISRgfdg.nhgv987.hk>

¹¹Ardiani Ika Sulistyawati dan Indah Yuliana, “*Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Indeks Saham Syariah Indonesia*”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Semarang*, Vol. 13, No 2, 2017, hal.15. <https://doi.jurnalakuntansi.unnes>

sehingga semakin lama perusahaan berdiri, maka semakin mampu perusahaan tersebut meningkatkan kepercayaan investor.¹²

5. Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada, seperti kegiatan penjual, kas, modal, jumlah karyawan jumlah cabang dan sebagainya. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.¹³

Rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva, sehingga akan meningkatkan pengungkapan.

6. Leverage

Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*) maupun aset. Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR). *Debt to Assets Ratio* atau *Debt Ratio*, merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

¹²Nia Fajriyatun Nadliyah dan Nisful Laila, *Analisis Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Pengungkapan ISR Bank Umum Syariah Tahun 2010-2014*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Vol.4, No, 1 Januari 2017, 58. <https://doi.jggyvh.8967.hgfc>

¹³Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* Edisi Pertama Cetakan Kedua, (Jakarta:Kencana,2010), hal 115.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan diperlukan untuk membantu memperjelas dalam memahami isi skripsi ini, yang terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang permasalahan yang berkaitan dengan judul penelitian, selain itu pula pada bab ini juga akan berisi rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan yang merupakan uraian singkat dari bab-bab dalam penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan penelitian terdahulu sebagai pembanding, teori dan konsep yang berkaitan dengan latar belakang penelitian serta sebagai landasan penelitian dalam proses pengolahan data meliputi: Teori Legitimasi, Teori Stakeholder, Teori Korporasi Berkelanjutan, Bank Umum Syariah, *Corporate Sosial Responsibility* (CSR), dan *Islamic Sosial Responsibility* (ISR). Data yang diperoleh kemudian diolah menjadi informasi berupa penjelasan dan gambaran analisis dari penanggulangan kemiskinan pada masyarakat desa.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian dan objek penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengujian instrument penelitian, serta dijelaskan mengenai metode analisis data yang digunakan untuk melakukan pengolahan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian yang dilakukan meliputi deskripsi lokasi studi kasus penelitian, hasil penelitian, serta pembahasan penelitian berdasarkan metode penelitian yang ditentukan oleh peneliti.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai pokok kesimpulan dan saran yang perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian.